

## Evaluasi Fungsi Vegetasi Sebagai Pohon Pelindung Berdasarkan Morfologi Tumbuhan Dijalan Pangeran Ratu

### Evaluation of the Function of Vegetation as a Shade Tree Based on the Morphology of Plants on Jalan Pangeran Ratu

Lira Nurhaliza<sup>1)</sup>, Rendi Gustaf<sup>2)</sup>, Dini Monika<sup>3)</sup>,

1) *Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

2) *Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

3) *Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

*Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.*

Email: [rendygustaf463@gmail.com](mailto:rendygustaf463@gmail.com)

#### ABSTRAK

Salah satu sumber polusi dilingkungan manusia adalah asap kendaraan, jalan raya merupakan tempat manusia melakukan aktifitasnya dengan kendaraan yang menimbulkan polusi. Adanya suatu vegetasi di tepi jalan dan di pembatas tengah jalan itu menjadi sangat penting yang tentunya bisa dirasakan manfaatnya oleh manusia, adanya pohon di tepi jalan dapat di jadikan tempat berteduh dari teriknya sinar matahari, penghasil oksigen, udara menjadi sejuk, bagi hewan merupakan suatu tempat untuk tetap berlangsungnya kehidupan dan yang terpenting adalah dengan adanya vegetasi tersebut, lingkungan akan menjadi lebih sehat. Morfologi vegetasi sebagai pelindung yaitu, tinggi dan lebat, daun lebar dan lebat, akar yang kuat, cabang yang rapat, dan dahan yang keras. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik morfologi dan fungsi vegetasi tanaman yang ada di Jalan Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan dengan pengumpulan data dan mendeskripsikan data-data yang di dapat dari lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 8 jenis vegetasi tumbuhan dengan berbagai fungsi yaitu fungsi pelindung, yaitu sebagai berikut: Pohon tembesu, pohon trembesi, pohon ketapang kencana, pohon ki acret, pohon mahoni, pohon angkana, pohon akasia, dan pohon ketapang.

**Kata kunci: Vegetasi, Jenis Vegetasi, Fungsi Vegetasi, kota Palembang, dan morfologi tumbuhan**

#### PENDAHULUAN

Manusia dapat hidup dengan baik apabila lingkungan disekitarnya juga baik, dalam lingkungan yang baik banyak hal yang diperhatikan seperti kondisi udara, kondisi cuaca dan kondisi disekitar tempat aktivitas manusia. Manusia memiliki aktifitas yang berbeda-beda namun memerlukan beberapa kebutuhan yang sama. Lingkungan yang sehat dan segar sangat dibutuhkan dan harus diciptakan, dengan cara melestarikan dan membudidayakan tanaman-tanaman yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar menjadi lingkungan sehat.

Lingkungan aktifitas manusia bisa saja terkontaminasi menjadi buruk apabila polusi yang tersebar dan bertambah tidak dilakukan perubahan. Salah satu sumber polusi dilingkungan manusia adalah asap kendaraan, jalan raya merupakan tempat manusia melakukan aktifitasnya dengan kendaraan yang menimbulkan polusi.

Analisis vegetasi adalah suatu cara mempelajari susunan dan komposisi vegetasi secara struktur vegetasi tumbuh - tumbuhan. Untuk keperluan analisis vegetasi diperlukan data-data jenis, diameter dan tinggi untuk menentukan indeks nilai penting dari penyusun komunitas hutan tersebut. Dengan analisis vegetasi dapat diperoleh informasi kuantitatif tentang struktur dan komposisi suatu komunitas tumbuhan (Greig-Smith, 1983).

Dalam ilmu vegetasi telah dikembangkan berbagai metode untuk menganalisis suatu vegetasi yang sangat membantu dalam mendeskripsikan suatu vegetasi sesuai dengan tujuannya. Dalam hasil suatu metodologi sangat berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang-bidang pengetahuan lainnya, tetapi tetap harus diperhitungkan berbagai kendala yang ada (Syafei, 2000).

Vegetasi yang tepat untuk taman publik adalah vegetasi yang sesuai dengan kondisi alam dan pemanfaatannya. Karakteristik fisik tanaman dapat dilihat dari bentuk batang dan percabangannya, bentuk tajuk, massa daun, massa bunga, warna, tekstur, aksentuasi, skala ketinggian dan kesendiriannya. Persyaratan umum tanaman untuk ditanam di wilayah perkotaan antara lain tanaman yang disenangi dan tidak berbahaya bagi warga kota, mampu tumbuh pada lingkungan yang marjinal (tanah tidak subur, udara dan air yang tercemar), tahan terhadap vandalisme, akar dalam dan tidak mudah tumbang, tidak gugur daun, cepat tumbuh, bernilai hias dan arsitektural, dapat menghasilkan O<sub>2</sub> dan meningkatkan kualitas lingkungan kota, prioritas menggunakan vegetasi endemik atau lokal dan keanekaragaman hayati. Pemilihan vegetasi untuk taman publik harus memperhatikan karakter serta kriteria-kriteria kesesuaiannya sehingga diharapkan mampu memicu suasana kota yang bersih dan teduh. Selain itu pemilihan vegetasi tersebut sebaiknya harus disesuaikan dengan kriteria kesesuaian yang meliputi fungsi awal taman publik, estetika, ekosistem, jenis tanah, iklim/klimatologi kawasan, pemeliharaan (maintenance) serta biologi tanaman pengisi taman tersebut.

Secara umum jenis tanaman yang berhijau daun (chlorophyl) dalam proses fotosintesisnya dengan bantuan cahaya matahari akan menggunakan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dari udara atau lingkungan sekitarnya diubah antara lain menghasilkan Oksigen (O<sub>2</sub>). Gas CO<sub>2</sub> sebagai salah satu gas rumah kaca yang dapat menimbulkan pemanasan global akan direduksi oleh tanaman. Semua jenis tanaman yang berklorofil memanfaatkan CO<sub>2</sub> untuk proses biokimia yang dibantu cahaya matahari dapat menghasilkan O<sub>2</sub> yang dibutuhkan untuk kehidupan makhluk hidup di bumi. Penyerap Kebisingan Beberapa jenis tanaman dapat meredam suara dengan cara mengabsorpsi

"Produktivitas dan Pelestarian Biodiversitas Lahan Basah dalam Perwujudan Ekonomi Rendah Karbon menuju SDGs 2045"

gelombang suara oleh daun, cabang, dan ranting. Jenis tanaman (pohon, perdu/semak) yang paling efektif untuk meredam suara adalah yang mempunyai tajuk yang tebal dan bermassa daun padat. Jenis-jenis tanaman tersebut diperlukan pada tempat-tempat yang berada di pinggir jalan yang membutuhkan ketenangan dan kenyamanan, antara lain yaitu tempat fasilitas umum (tempat ibadah, pendidikan, kesehatan, perkantoran dan lainnya) (Tejalaksana aska, 2015).

Morfologi tumbuhan pelindung dapat bervariasi tergantung pada spesies tumbuhan yang digunakan. Namun, secara umum, tumbuhan pelindung memiliki beberapa ciri morfologi yang sering ditemui. Berikut adalah beberapa contoh morfologi tumbuhan pelindung: Tinggi dan lebat: Tumbuhan pelindung cenderung memiliki pertumbuhan tinggi dan lebat untuk memberikan perlindungan maksimal. Mereka dapat tumbuh sebagai pohon atau semak yang memiliki batang yang kuat dan cabang-cabang yang meluas. Daun lebar dan berlimpah: Banyak tumbuhan pelindung memiliki daun yang lebar dan berlimpah. Hal ini membantu dalam menyerap sinar matahari dengan baik untuk proses fotosintesis. Daun-daun ini juga dapat menyediakan perlindungan terhadap angin, debu, dan radiasi ultraviolet. Akar yang kuat: Tumbuhan pelindung memiliki akar yang kuat dan dalam. Akar yang kuat membantu menahan tanah dan mencegah erosi. Selain itu, akar yang dalam juga membantu menyerap air dengan efisien untuk mendukung pertumbuhan tumbuhan tersebut. Cabang yang rapat: Tumbuhan pelindung sering memiliki cabang yang rapat dan tumbuh dengan padat. Hal ini membentuk lapisan yang tebal dan menyediakan perlindungan tambahan terhadap angin, hujan, dan cuaca ekstrem lainnya. Duri atau dahan yang keras: Beberapa tumbuhan pelindung memiliki duri atau dahan yang keras pada batang dan cabangnya. Ini dapat memberikan perlindungan fisik terhadap hewan herbivora dan manusia yang mungkin mencoba mengakses wilayah tersebut. Bunga dan buah: Meskipun bukan merupakan karakteristik utama, beberapa tumbuhan pelindung juga menghasilkan bunga dan buah. Ini dapat menarik serangga penyerbuk dan hewan penghasil biji untuk membantu dalam penyebaran biji-bijian dan pemulihan lingkungan. Perlu diingat bahwa morfologi tumbuhan pelindung dapat bervariasi tergantung pada kondisi lingkungan dan spesies tumbuhan yang digunakan. Beberapa spesies yang sering digunakan sebagai tumbuhan pelindung termasuk pohon cemara, bambu, pohon akasia, dan semak belukar. (Gunawan, B., & Wibowo, A. 2017).

Contoh tanaman yang bertajuk tebal dan massa daun padat antara lain: tanjung, kiara payung, teh-tehan pangkas, puring, pucuk merah, kembang sepatu, bougenville, oleander. Cahaya lampu kendaraan dari arah yang berlawanan saat malam hari seringkali mengganggu pandangan atau silau bagi pengemudi lainnya yang berlawanan arah. Salah satu cara penanganannya dengan cara menanam tanaman di tepi jalan dan median jalan. Sebaiknya dipilih pohon atau perdu yang bermassa daun padat, ditanam rapat pada

"Produktivitas dan Pelestarian Biodiversitas Lahan Basah dalam Perwujudan Ekonomi Rendah Karbon menuju SDGs 2045"

ketinggian 1,5 m. Pada jalur jalan raya bebas hambatan, penanaman pohon tidak dibenarkan pada jalur median jalan. Sebaiknya pada jalur median ditanam tanaman semak, agar sinar lampu kendaraan dari arah yang berlawanan dapat dikurangi. Contoh: bougenville, puring, pucuk merah, kembang sepatu, oleander, nusa indah. Lansekap yang indah/cantik dan jalan yang teduh ditanami pohon dan tanaman lain di sepanjang jalan akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, membuat santai dan ketenangan dari ketegangan bagi pengendara. Penanaman perdu dan pohon, khususnya di daerah perkotaan didesain berkaitan dengan jenis dan fungsi dari jalan untuk mengurangi beberapa gangguan antara lain polusi udara dan kebisingan (Tejalaksana aska, 2015).

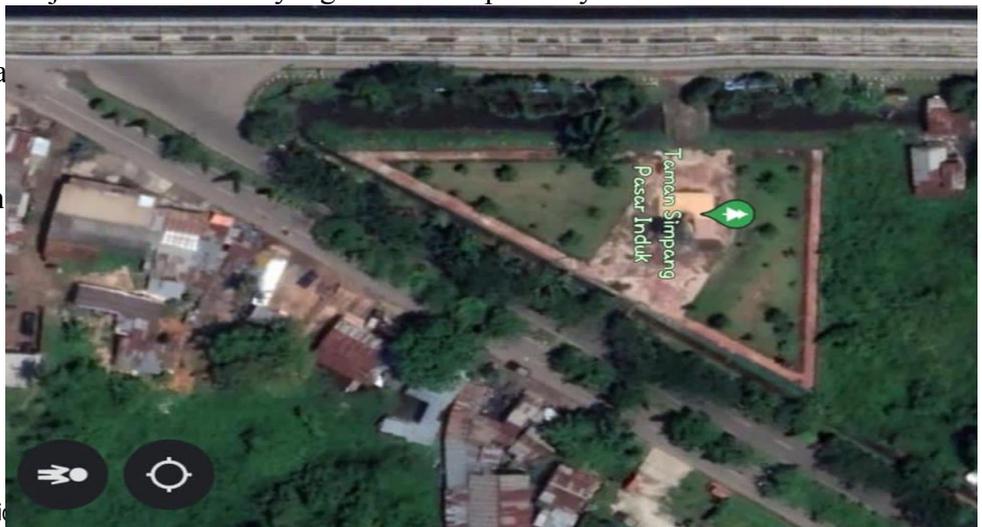
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021. Lokasi penelitian bertempat di Kampus B UIN Raden Fatah Palembang. Alat yang digunakan yaitu, alat Tulis dan kamera. Bahan yang diteliti yaitu, semua tanaman yang ada di Kampus B UIN Raden Fatah Palembang. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Analisis deskriptif, metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Nurhusna, 2014). Metode ini juga mempresentasi sebuah Keterangan yang rinci mengenai lingkungan sosial, dimana hal tersebut akan menerangkan mengenai klarifikasi dari suatu kejadian atau fakta yang ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis vegetasi yang dilakukan sebanyak 5 segmen didapatkan sebanyak 8 jenis tumbuhan yang berbeda spesiesnya. Jenis Tumbuhan tersebut yaitu, mulai Mahoni,, Angsana, dan sebagai pelindung:

### **A. Deskripsi segmen**



"Produktivitas dan Pelestarian Bio

### **Gambar 1. Segmen 1. (Dokumen pribadi, 2022)**

Segmen 1 ini terletak di pertigaan jalan pangeran ratu kec.5 ulu. Segmen 1 mempunyai panjang sekitar 180 meter. Pada segmen 1 ini, terdapat beberapa vegetasi yang tumbuh melalui biji ataupun di tanam dengan sengaja, adapun beberapa vegetasi pohon yang terdapat di sepanjang jalan (segmen 1) ini yaitu ada pohon tembesu (*Fagraeafragrans*) yang mempunyai panjang atau tinggi batang setinggi 5 meter dan jumlah pohon tembesu (*Fagraeafragrans*) pada segmen 1 ini adalah 5 batang yang terdapat di pinggir jalan raya. Selanjutnya ada pohon Trembesi (*Samanea saman*), jumlah pohon ini cukup banyak di segmen 1 yaitu berjumlah 8 pohon yang besar, dengan rata-rata tinggi pohon yaitu 7-8 meter, dengan batang yang besar dan tinggi, juga cabang-cabangnya yang banyak dengan daun-daun yang rimbun menjadikan pohon trembesi ini sebagai pohon pelindung yang bisa dijadikan peneduh di pinggir jalan raya. Di pembatasan jalan pada segmen 1 ini juga terdapat vegetasi pohon Ketapang kencana (*Terminaliamantaly*) yang mempunyai ciri-ciri dahan yang melebar dengan daun majemuk berbentuk bulat telur, pohon ini mempunyai tinggi 2-3 meter dan pada segmen 1 ini berjumlah 12 pohon. Segmen 1 mempunyai beragam vegetasi, mulai dari pohon yang fungsinya sebagai peneduh, hingga yang berfungsi sebagai hiasan di jalanan, salah satu vegetasi peneduh di pinggir jalan adalah pohon mahoni, tinggi batangnya 4 meter dengan warna daun hijau tua, dengan ciri mencolok berupa kulit tua pada batang yang mengelupas, pada segmen 1 berjumlah 4 pohon. Di pembatasan jalan pada segmen 1 ini juga terdapat vegetasi pohon Ketapang kencana (*Terminaliamantaly*) yang mempunyai ciri-ciri dahan yang melebar dengan daun majemuk berbentuk bulat telur, pohon ini mempunyai tinggi 2-3 meter dan pada segmen 1 ini berjumlah 12 pohon. Segmen 1 mempunyai beragam vegetasi, mulai dari pohon yang fungsinya sebagai peneduh, hingga yang berfungsi sebagai hiasan di jalanan, salah satu vegetasi peneduh di pinggir jalan adalah pohon mahoni, tinggi batangnya 4 meter dengan warna daun hijau tua, dengan ciri mencolok berupa kulit tua pada batang yang mengelupas, pada segmen 1 berjumlah 4 pohon. Pohon akasia (*Acacia pycantha*) yang terdapat pada segmen 1 ini juga merupakan sebuah vegetasi yang berfungsi sebagai perindang jalan, pada segmen 1 berjumlah 1 pohon dengan tinggi pohon 4 meter. Selanjutnya ada pohon ketapang (*Terminaliacatappa*), pada segmen 1, pohon ketapang terdapat di tepi jalan dengan

“Produktivitas dan Pelestarian Biodiversitas Lahan Basah dalam Perwujudan Ekonomi Rendah Karbon menuju SDGs 2045”

tinggi batang 8 meter dan berjumlah 1 pohon saja. Vegetasi yang selanjutnya adalah Pohon Kiaret (*Spathodeacampanulata*), fungsinya untuk membuat jalanan rindang dengan tinggi batang 5-6 meter dengan ciri-ciri bunga berwarna orange yang mempunyai 5 mahkota. Pada segmen 1 berjumlah 9 pohon.

**Tabel 1.** Analisis Kriteria Tumbuhan Segmen 1

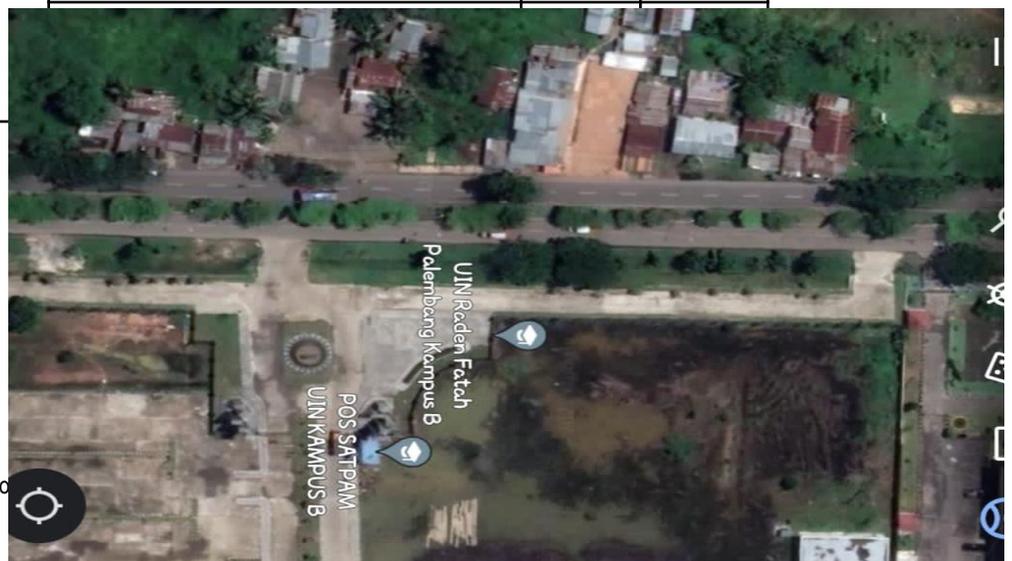
NO	Fungsi	Nama Tumbuhan	Ket	
			Ya	Tidak
1	Berfungsi sebagai pohon pelindung	Pohon Tembesu	✓	
		Pohon Trembesi	✓	
		Pohon Ketapang Kencana	✓	
		Pohon Glodokan Tiang		✓
		Pohon Ki Acret	✓	
		Pohon Mahoni	✓	
		Pohon Tanjung		✓
		Pohon Kersen		✓
		Pohon Angsana	✓	
		Pohon Akasia	✓	

**B. Deskripsi**

**Segmen 2**

**Gambar 2.**

**Segmen 2.**



**(Documen pribadi, 2022)**

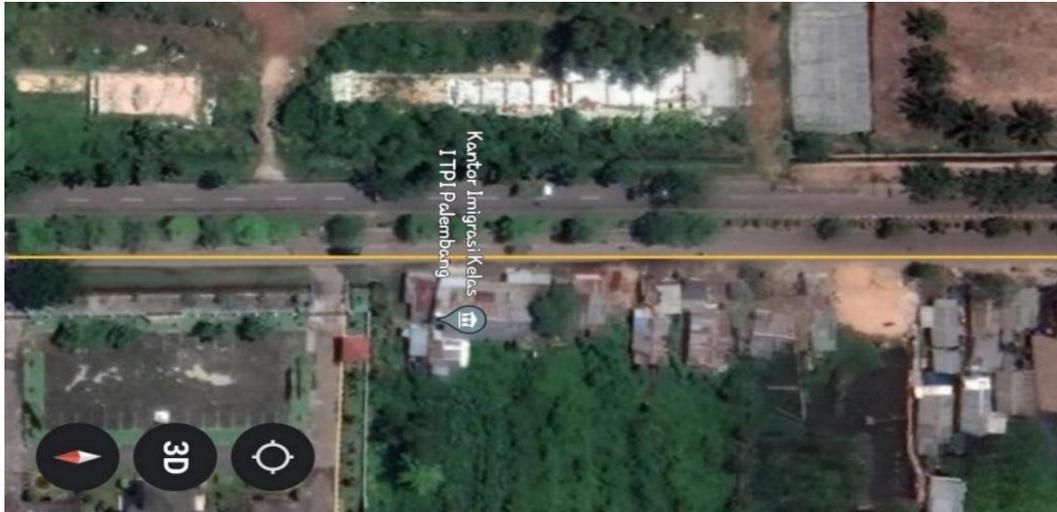
Pada segmen 2 yang terletak di jalan pangeran ratu kecamatan 5 ulu. Segmen yang mempunyai panjang (jarak) sekitar 180 meter terdapat beberapa jumlah vegetasi yang tumbuh melalui biji maupun tanam sendiri dengan sengaja, adapun vegetasi yang tersebar di sepanjang jalan (segmen 2) ini adalah pohon tembesu (*Fagraea fragrans*) yang berjumlah 2 di sepanjang jalan pada segmen 2 ini, dan besar tinggi pohon ini adalah 5 meter, Pohon tembesu merupakan pohon yang tumbuhnya lambat, setelah berumur 30 tahun baru cukup tua untuk ditebang. Kayunya berwarna kuning pucat dengan bercak lebayung, berbau asam waktu baru ditebang, keras, berat, dan tahan lama. Pohon tembesu tersebut dibudidayakan di beberapa tempat di Asia Tenggara sebagai tanaman hias atau tanaman pinggir jalan. Akarnya cukup kokoh untuk menahan arus banjir. Adapun tembesu yang bersifat lembut (*Fagraea acrenulata*) dipakai untuk bahan baku produk ukiran karena kayu tembesu ini mudah dibentuk, tidak mudah retak dalam pengerjaannya dan nilai penyusutannya kecil. Selanjutnya pohon Trembesi (*Samanea saman*), Pohon ini lebih banyak ditemukan pada segmen 2 yang berjumlah 11, dengan rata-rata tinggi 7-8 meter, dengan batang yang besar dan tinggi, juga cabang-cabangnya yang banyak dengan daun-daun yang rimbun menjadikan pohon trembesi ini sebagai pohon pelindung yang bisa dijadikan peneduh di pinggir jalan raya. Kihujan, pohon hujan, atau trembesi (*Albizia saman* (Jacq.) Merr. Sinonim *Samanea saman* (Jacq.) Merr.) merupakan sebuah tumbuhan pohon besar, tinggi, dengan tajuk yang sangat melebar. Trembesi termasuk dalam tanaman cepat tumbuh (fastgrowing) dan sangat mudah disebarkan. Vegetasi selanjutnya adalah pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*) pada segmen 2 ini berjumlah hanya 1 yang berukuran 4-5 meter, Mahoni adalah tumbuhan tropis yang tumbuh liar di hutan jati, pinggir pantai dan banyak ditanam di pinggir jalan atau di lingkungan rumah dan halaman perkantoran sebagai tanaman peneduh. Walaupun tidak disirami selama berbulan-bulan, mahoni masih mampu untuk bertahan hidup. Perbanyak tanaman dapat dilakukan dengan biji, bisa juga dengan cangkok atau okulasi. Pohon Kiaret (*Spathodea campanulata*), fungsinya untuk membuat jalanan rindang dengan tinggi batang 5-6 meter dengan ciri-ciri bunga berwarna orange yang mempunyai 5 mahkota. Pada segmen 2 berjumlah 13, Pohon ini cepat tumbuh dan batang kayunya tidak keras, namun rajin berbunga sehingga banyak dipakai untuk penghijauan dan pertamanan. Pengembangan di Indonesia dengan menggunakan stek akar atau tumbuhan liar. Batang pohonnya berwarna putih dapat tumbuh hingga mencapai 20 meter. Vegetasi terakhir pada segmen 2 ini adalah pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*). Angsana merupakan pohon meranggas dan jenis tanaman pohon tinggi yang dapat mencapai 10-40 m, diameter batang 2 m, biasanya

bentuk pohon jelek, pendek, terpuntir, beralur dalam dan berbanir. Kayu mengeluarkan eskudat merah gelap yang disebut “kino” atau darah naga. Ciri-Ciri Morfologi Angsana berhabitus pohon dan sering disebut pohon raksasa rimba karena tingginya dapat mencapai 40 m. Diameter dapat mencapai 3,5 m. Batang beralur dan berbonggol. Berbanir. Tajuk lebat berbentuk kubah dengan cabang-cabangnya merunduk ke tanah. Di pembatasan jalan pada segmen 2 ini juga terdapat vegetasi pohon Ketapang kencana (Terminaliamantaly) yang mempunyai ciri-ciri dahan yang melebar dengan daun majemuk berbentuk bulat telur, pohon ini mempunyai tinggi 2-3 meter dan pada segmen 2 ini berjumlah 12 pohon. Segmen 2 mempunyai beragam vegetasi, mulai dari pohon yang fungsinya sebagai peneduh, hingga yang berfungsi sebagai hiasan di jalanan, salah satu vegetasi peneduh di pinggir jalan adalah pohon mahoni, tinggi batangnya 4 meter dengan warna daun hijau tua, dengan ciri mencolok berupa kulit tua pada batang yang mengelupas, pada segmen 2 berjumlah ganya 1 pohon.

**Tabel 2.** Aalisis Kriteria Tanaman Segmen 2

No	Fungsi	Nama Tumbuhan	Ket	
			Ya	Tidak
1.	Berfungsi sebagai pohon Pelindung	Pohon Tembesu	✓	
		Pohon Trembesi	✓	
		Pohon Ketapang Kencana	✓	
		Pohon Glodokan Tiang		✓
		Pohon Ki Acret	✓	
		Pohon Mahoni	✓	
		Pohon Tanjung		✓
		Pohon Karsen		✓
		Pohon Angsana	✓	
		Pohon Akasia	✓	
		Pohon Ketapang	✓	
		Pohon Tebabunia		✓

### C. Deskripsi segmen 3



**Gambar 3. Segmen 3. (Dokumen pribadi, 2022)**

Pada segmen 3, terdapat beberapa vegetasi tumbuhan yang melindungi, merindangkan dan menghiasi sepanjang jalan pada plot 3. Yang pertama adalah pohon tembesu (*Fagraeafragrans*) yang berjumlah 4 batang, pohon tembesu ini mempunyai ciri-ciri batang yang tidak rata (berulir). Pohon tembesu mempunyai daun yang berwarna hijau muda sampai hijau tua dengan mempunyai tinggi batang setinggi lebih kurang 3-4 meter. Pohon ini mempunyai buah yang berbentuk bulat seperti lada yang jika masih muda berwarna hijau dan Ketika buahnya sudah tua maka berwarna merah kehitaman. Pohon tembesu ini mempunyai karakteristik batang berkayu yang keras sehingga cocok dijadikan sebagai pohon pelindung di tepi jalan. Selanjutnya ada pohon Trembesi (*Samanea saman*). Pohon ini mempunyai karakteristik batang yang tidak rata dengan dahan pohon yang melebar. Daun dari pohon trembesi ini merupakan daun majemuk dengan daun berbentuk bulat kecil seperti daun kelor, daunnya yang rindang dan dahan yang tumbuh melebar membuat pohon ini cocok dijadikan sebagai pohon perindang di tepijalan. Tinggi pohon ini adalah sekitar 5-6 meter, pada segmen 3 jumlah pohon Treembesi ini berjumlah 10 batang. Vegetasi selanjutnya adalah pohon Ketapang kencana (*Terminaliamantaly*).

"Produktivitas dan Pelestarian Biodiversitas Lahan Basah dalam Perwujudan Ekonomi Rendah Karbon menuju SDGs 2045"

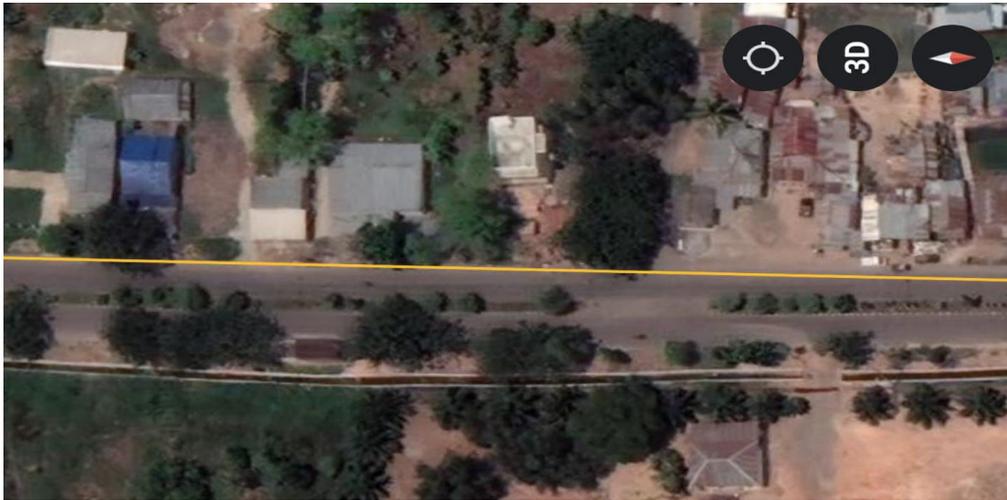
Pohon Ketapang kencana mempunyai ciri-ciri dahan yang melebar dengan jenis daun majemuk yang lebat cocok menjadikannya sebagai pohon peneduh dan juga mempunyai fungsi estetika karena dahan yang banyak dan melebar menjadikannya sebagai pohon hias yang indah serta bermanfaat sebagai pelindung vegetasi-vegetasi dibawahnya. Tinggi pohon Ketapang kencana ini berkisar antara 3-4 meter dan jumlah pohon Ketapang kencana pada segmen 3 adalah sebanyak 29 batang. Berikutnya ada pohon Mahoni (*Swieteniamahagoni*). Morfologi batang dari pohon mahoni ini adalah mempunyai kutlit batang yang mengelupas dan kulit batang cukup keras. Daun pohon mahoni berwarna hijau tua, tinggi batangnya sekitar 3-5 meter, pohon mahoni mempunyai buah yang berwarna coklat seperti sawo, pohon mahoni cocok dijadikan sebagai pohon pelindung lingkungan dari polusi debu, karena seringkali di dapati di daun pohon mahoni ini menempel debu. Jumlah pohon mahoni pada segmen 3 adalah 5 batang. Vegetasi selanjutnya yang terdapat pada segmen 3 ini adalah pohon Ki acret (*Spathodeacampanulata*). Pohon ini mempunyai tinggi batang sekitar 3-4 meter dengan warna daun hijau muda. Pohon ini mempunyai bunga yang berwarna cerahya itu warna orange sehingga pohon ini mempunyai berbagai fungsi pada lingkungan, yaitu sebagai pohon pelindung dan fungsi aestetika dengan bunganya yang indah. Tinggi pohon Ki acret ini adalah 5-6 meter tergantung arah pertumbuhan dan umurnya, jumlah pohon Ki acret pada segmen 3 ini adalah 16 batang. Di pembatasan jalan pada segmen 3 ini juga terdapat vegetasi pohon Ketapang kencana (*Terminaliamantaly*) yang mempunyai ciri-ciri dahan yang melebar dengan daun majemuk berbentuk bulat telur, pohon ini mempunyai tinggi 2-3 meter dan pada segmen 3 ini berjumlah 12 pohon. Segmen 3 mempunyai beragam vegetasi, mulai dari pohon yang fungsinya sebagai peneduh, hingga yang berfungsi sebagai hiasan di jalanan, salah satu vegetasi peneduh di pinggir jalan adalah pohon mahoni, tinggi batangnya 4 meter dengan warna daun hijau tua, dengan ciri mencolok berupa kulit tua pada batang yang mengelupas, pada segmen 3 berjumlah 29 pohon.

**Tabel 3.** Analisis Kriteria Tanaman Segmen 3

No	Fungsi	Nama Tanaman	Ket	
			Ya	Tidak
1.	Berfungsi Sebagai Pohon Pelindung	Pohon Tembesu	✓	

		Pohon Trembesi	✓	
		Pohon Ketapang Kencana	✓	
		Pohon Glodokan Tiang		✓
		Pohon Ki Acret	✓	
		Pohon Mahoni	✓	
		Pohon Tanjung		✓
		Pohon Kersen		✓
		Pohon Angsana	✓	
		Pohon Akasia	✓	
		Pohon Ketapang	✓	
		Pohon Tabebunia		✓

#### D. Deskripsi Segmen 4



**Gambar 4. Segmen 4 (Dokumen pribadi, 2022)**

Pada segmen 4 terdapat beberapa vegetasi tumbuhan dan pepohonan yang melindungi, merindangkan dan menghiasi sepanjang jalan pada segmen4. Vegetasi yang pertama adalah pohon tembesu (*Fagraeafragrans*) yang berjumlah 5 batang, dengan tinggi batang setinggi 4-5 meter dan daun yang lebat menjadikan pohon tembesu cocok dijadikan pohon pelindung, pohon tembesu juga bermanfaat bagi lingkungan karena daun yang lebat tentu taakan menghasilkan banyak oksigen.Selanjutnya ada pohon Trembesi (*Samanea saman*) yang berjumlah 11 batang pada segmen 4. Pohon trembesi ini mempunyai karakteristik batang yang besar dengan tinggi batang bias mencapai 6-7 meter dan daunnya sangat rimbun sangat bermanfaat bagi lingkungannya itu bias menyediakan udara yang sejuk dan menyerap gas CO2 yang tersebar di lingkungan. Berikutnya ada pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*) yang berjumlah 2 batang pada segmen 4. Karakteristik pohon ini mempunyai batang yang tinggi dengan daun berwarna hijau tua, pada pohon ini sering terdapat sarang burung, hal itu menandakan bahwa pohon mahoni cocok ditanam di tepi jalan sebagai penyedia ekosistem yang baik bagi makhluk hidup. Vegetasi selanjutnya yang terdapat pada segmen 4 ini adalah pohon Ki acret (*Spathodeacampanulata*) yang berjumlah 6 batang. Fungsi estetika dan fungsi peneduh dari pohon ini terlihat dari karakteristik morfologinya yaitu mempunya ibatang yang tinggi sekitar3-4 meter dan mempunyai warna bunga yang orange cerah. Di pembatasan jalan pada segmen 4 ini juga terdapat vegetasi pohon Ketapang kaca (Terminaliamantaly) yang mempunyai ciri-ciri dahan yang melebar dengan daun majemuk berbentuk bulat telur, pohon ini mempunyai tinggi 2-3 meter dan pada segmen 4 ini berjumlah 12 pohon. Segmen 4 mempunyai beragam vegetasi, mulai dari pohon yang fungsinya sebagai peneduh, hingga yang

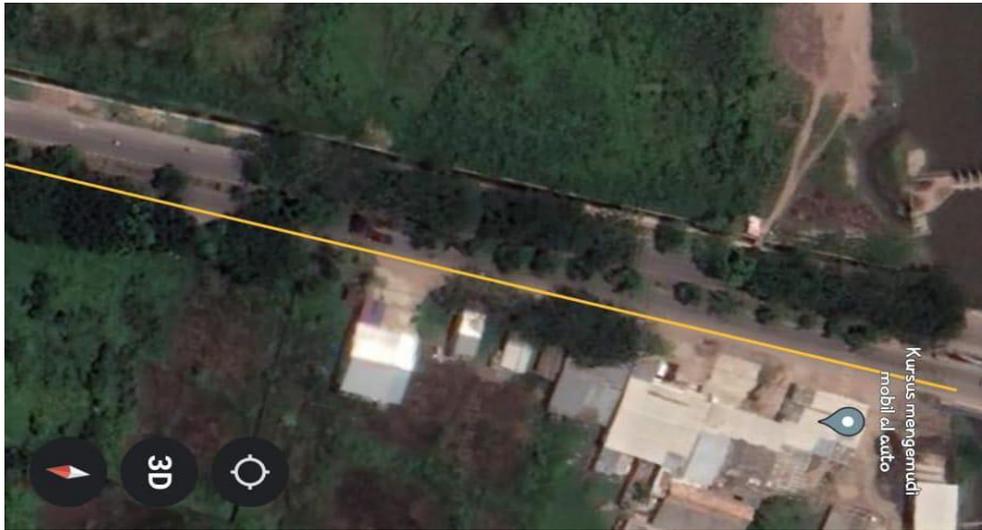
berfungsi sebagai hiasan di jalanan, salah satu vegetasi peneduh di pinggir jalan adalah pohon mahoni, tinggi batangnya 4 meter dengan warna daun hijau tua, dengan ciri mencolok berupa kulit tua pada batang yang mengelupas, pada segmen 4 berjumlah 11 pohon.

**Tabel 4.** Analisis Kriteria Tanaman Segmen 4

No	Fungsi	Nama Tanaman	Ket	
			Ya	Tidak
1.	Berfungsi Sebagai Pohon Pelindung	Pohon Tembesu	✓	
		Pohon Trembesi	✓	
		Pohon Ketapang	✓	
		Kencana		
		Pohon Glodokan Tiang		✓
		Pohon Ki Acret	✓	
		Pohon Mahoni	✓	
		Pohon Tanjung		✓
		Pohon Kersen		✓
		Pohon Angsana	✓	
		Pohon Akasia	✓	
		Pohon Ketapang	✓	
Pohon Tabebuia		✓		

### E. Deskripsi Segmen 5

“Produktivitas dan Pelestarian Biodiversitas Lahan Basah dalam Perwujudan Ekonomi Rendah Karbon menuju SDGs 2045”



**Gambar 5. Segmen 5 (Dokumen pribadi, 2022)**

Pada segmen 5, terdapat pohon tembesu (*fargraeafragrans*) yang berjumlah 6 batang, pohon tembesu ini mempunyai ciri-ciri batang berulir, daun yang berwarna hijau muda sampai hijau tua dengan mempunyai tinggi batang setinggi 3-4 meter, batang berkayu yang keras sehingga cocok di jadikan sebagai pohon pelindung di tepi jalan raya. Selanjutnya ada pohon trembesi (*samaneasaman*) yang berjumlah 24 batang. Pohon trembesi merupakan sebuah tumbuhan pohon besar, tinggi, dengan tajuk yang sangat melebar. Tumbuhan ini pernah populer sebagai tumbuhan peneduh, memiliki panjang 5-6 meter. Berikutnya ada pohon mahoni yang berjumlah 3 pohon berwarna hijau tua, tinggi batangnya sekitar 3-5 meter, pohon mahoni termasuk jenis pohon besar dengan ketinggian rata-rata 25 m, berakar tunggang, batang coklat keabu-abuan dan berubah kehitaman setelah tua, bentuk daun majemuk menyirip, dan berbunga setelah berumur 7 tahun lebih, berikutnya di segmen 5 ini terdapat pohon Ki acret berjumlah 1 pohon dengan ketinggian 4-5 meter pohon ini mempunyai bunga yang berwarna orange sehingga pohon mempunyai berbagai fungsi pada lingkungan sebagai pohon pelindung.

**Tabel 5. Analisis Kriteria Tanaman Segmen 5**

No	Fungsi	Nama Tanaman	Ket	
			Ya	Tidak
1.	Berfungsi Sebagai Pohon Pelindung	Pohon Tembesu	✓	
		Pohon Trembesi	✓	
		Pohon Ketapang Kencana	✓	

"Produktivitas dan Pelestarian Biodiversitas Lahan Basah dalam Perwujudan Ekonomi Rendah Karbon menuju SDGs 2045"

	Pohon Glodokan Tiang		✓
	Pohon Ki Acret	✓	
	Pohon Mahoni	✓	
	Pohon Tanjung		✓
	Pohon Kersen		✓
	Pohon Angsana	✓	
	Pohon Akasia	✓	
	Pohon Ketapang	✓	
	Pohon Tabebunia		✓

**Tabel 1. Analisis Kriteria Tumbuhan**

Di sepanjang jalan pangeran ratu, terdapat 8 jenis tanaman mulai dari Tembesu, Trembesi, Ketapang kencana, Ketapang, Ki-acret, Mahoni,, Angsana, dan Akasia. Berikut ini dari hasil studi lapangan yang telah dilakukan, didapatkan data jumlah dari setiap jenis tanaman yang ada di sepanjang jalan pangeran ratu, 5 ulu, kecamatan seberang ulu 1 kota Palembang, sumatera selatan.

Pada tabel 2. Merupakan data jumlah dari setiap jenis tumbuhan.

**Tabel 2. Data Setiap Jenis Tanaman**

No	Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Jumlah
1	Pohon Tembesu	<i>Fagraea fragrans</i>	20
2	Pohon Trembesi	<i>Samanea saman</i>	64
3	Pohon Ketapang kencana	<i>Terminalia mantaly</i>	68
4	Pohon Ki acret	<i>Spathodea campanulata</i>	45
5	Pohon Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	11

<b>6</b>	Pohon Angsana	<i>Pterocarpusindicus</i>	1
<b>7</b>	Pohon Akasia	<i>Acacia pycantha</i>	2
<b>8</b>	Pohon Ketapang	<i>Terminaliacatappa</i>	1

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian dan study lapangan yang telah dilakukan di ruas Jalan Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang tentang vegetasi di sepanjang Jalan Pangeran Ratu, terdapat 8 jenis tanaman yang tergolong sebagai tanaman yang berfungsi sebagai pelindung yang terdapat di tepi dan pembatas tengah jalan yang setiap tanaman tersebut mempunyai karakteristik morfologi yang berbeda-beda. Morfologi tumbuhan pelindung mencakup berbagai karakteristik dan adaptasi yang memungkinkan mereka untuk memberikan perlindungan terhadap faktor lingkungan yang merugikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Greig-Smith, P. 1983. Quantitative Plant Ecology, Studies in Ecology. Volume 9. Oxford:Blackwell Scientific Publications.
- Maridi, dkk. 2015. Analisis Vegetasi di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. JurnalBIOEDUKASI, Vol. 8, No. 1. 28–42.
- Nurhusna, Aisyah, dkk. 2014. Analisis Perbandingan Karakteristik Tempe Kedelai Dengan Tempe Kupu kupu Berbahan dasar Limbah Bauhinia purpurea sebagai solusi dalam mengatasi kelangkaan kedelai. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rahman, Bobby. 2019. Analisis Respon Peletakan Vegetasi Berdasarkan Fungsi Vegetasi Terhadap Kondisi Tapak Kawasan Kampus Unisulla Semarang. Universitas Unisula. Semarang. Jurnal Arsitektur Lansekap. Vol. 5, No.2
- Rukmana R.H. 2007. Teknik Perbanyak Tanaman. Kanisius. Yogyakarta.
- Septiani, dkk. 2017. Kesesuaian Taman Kota di Kabupaten Surakarta Berdasarkan Konsep Kota Layak Anak. Fakultas Teknik, Universitas Sembilan Belas Maret. Surakarta. Vol. 12, No. 2, 194–295.
- Syafei, Eden Surasana. 2000. Pengantar Ekologi Tumbuhan. Bandung: ITB.
- Tejalaksana Aksa, dkk. 2015. Penanaman Spesies Pohon Penyerap Polutan Udara, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Jakarta : 1-128.
- Witono, J.R.A, Suhatman, N, Suryana dan R.S Purwantoro. 2000. Koleksi Palem Kebun Raya Cibodas. Seri Koleksi Kebun Raya-LIPI Vol. II, No. I, Sindang Laya- Cianjur.